

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Worldometers, Indonesia sekarang mempunyai jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa. Terkait dengan tingginya jumlah penduduk tersebut, berbanding lurus terhadap kebutuhan makanan dan minuman, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin banyak pula jumlah makanan dan minuman yang harus tersedia. Hal tersebut mempercepat perkembangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, karena permintaan oleh konsumen yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, pada tahun 2018 industri makanan dan minuman telah mengalami pertumbuhan lebih tinggi 5,17 persen dari tahun sebelumnya atau sebesar 7,91 persen dari pertumbuhan ekonomi nasional. Menteri perindustrian mengatakan bahwa produk makanan dan minuman di Indonesia sudah terkenal baik di dalam maupun di luar negeri, serta memiliki daya saing yang tinggi di kancah internasional. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman memiliki

prospek yang bagus dan menguntungkan, baik di masa sekarang maupun nanti di masa depan.

Salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terkenal di Indonesia adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Perusahaan ini masuk dalam bidang industri makanan dan minuman terutama produk-produk yang berbahan dasar kacang, coklat, biskuit, dan hasil pengolahan susu. Saat ini, kegiatan operasional utama PT Garudafood adalah pada sektor produksi makanan ringan dan minuman olahan susu.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. merupakan salah satu dari perusahaan makanan dan minuman yang tertua di Indonesia. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1958. Pada awalnya, Darmo Putro membentuk perusahaan ini sebagai produsen tepung kanji bernama PT Tudung Pati yang terletak di kabupaten Pati, Jawa Tengah. Setelah itu, Garudafood mengalami pengembangan bisnis dengan memperkenalkan produk kacang kulit garuda yang menjadi produk unggulan melalui PT Tudung Putra Jaya (TPJ). Produksi dari kacang kulit garuda semakin dikenal oleh konsumen sehingga akhirnya berkembang menjadi produk kacang di bawah perusahaan PT Garudafood.

Pada saat ini, PT Garudafood resmi menjadi perusahaan *go public* di BEI atau Bursa Efek Indonesia dengan kode GOOD pada tahun 2020. PT Garudafood memiliki banyak produk, diantaranya Kacang Garuda, Gery, Chokolatos, Leo, Okky Jelly Drink, Good Mood, dan masih banyak lagi. Agar tercapainya tujuan dari perusahaan diperlukan aset tak berwujud yang baik.

Aset tak berwujud digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional yang dapat menentukan kondisi perusahaan di masa mendatang. PT Garudafood dalam menjalankan usahanya didukung oleh beberapa jenis aset tak berwujud diantaranya paten, merek dagang, pengembangan sistem dan perangkat lunak. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka akan dilakukan tinjauan akuntansi atas aset tak berwujud pada PT Garudafood. Tinjauan tersebut akan membandingkan kesesuaian antara penerapan kebijakan aset tak berwujud oleh PT Garudafood dan peraturan dalam PSAK 19. Tinjauan yang akan dilakukan mencakup definisi, pengklasifikasian, pengakuan dan pengukuran, pengukuran setelah pengakuan, masa manfaat, amortisasi, penghentian pengakuan dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tak berwujud. Kajian tersebut tersaji dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TAK BERWUJUD MENURUT PSAK 19 PADA PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terhadap tinjauan penerapan akuntansi aset tak berwujud pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk :

1. Bagaimana penerapan kebijakan akuntansi tak berwujud pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan aset tak berwujud pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan standar yang berlaku pada PSAK 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan berupa kalimat positif untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Tujuan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui penerapan kebijakan akuntansi aset tak berwujud pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
2. Untuk mengetahui perbandingan kesesuaian perlakuan aset tak berwujud pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan standar yang berlaku pada PSAK 19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini meninjau penerapan kebijakan akuntansi aset tak berwujud pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk untuk laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit. Penelitian dalam karya tulis ini mengacu pada peraturan PSAK 19 tentang aset tak berwujud. Adapun pembahasan tersebut meliputi definisi, pengklasifikasian, pengakuan dan pengukuran, pengukuran setelah pengakuan, masa manfaat, amortisasi, penghentian pengakuan dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tak berwujud pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian dalam karya tulis tugas akhir dapat menambah pengetahuan dan wawasan berdasarkan teori mengenai aset tidak berwujud pada

perusahaan di bidang makanan dan minuman. Penulis juga berharap karya tulis ini dapat menjadi sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian dalam karya tulis ini diharapkan dapat menjadi wadah penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang aset tak berwujud dan menambah pemahaman terkait penerapan aset tak berwujud.

b. Bagi Pembaca

Penulis berharap penelitian dalam karya tulis ini dapat menjadi referensi, memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum, serta dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terkait aset tak berwujud.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan secara umum penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penilaian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menjelaskan teori-teori sebagai dasar acuan dalam pembahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir. Teori yang digunakan mengacu pada PSAK 19 tentang akuntansi aset tak berwujud.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penulis digunakan dan pembahasan mengenai topik utama karya tulis tugas akhir. Bab ini juga memberikan gambaran umum mengenai PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang meliputi profil, sejarah singkat, visi misi, serta proses bisnis perusahaan. Selanjutnya membahas tentang perlakuan akuntansi aset tak berwujud yang diterapkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dalam laporan keuangan tahun 2020. Penulis melakukan tinjauan kesesuaian dengan PSAK 19 atas Akuntansi Aset Tak Berwujud PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan landasan teori yang sudah diuraikan pada Bab II.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan mengenai penerapan PSAK 19 pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.